

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN TAMBANG
YANG TERDAFTAR DI BEI**



DISUSUN OLEH:

NAMA : STELLA

NIM : 125210064

**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2025**

Pengesahan

Nama : STELLA
NIM : 125210064
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI
Title : The Influence of Profitability, Leverage, and Firm Size on Sustainability Report Disclosure in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Program Studi AKUNTANSI BISNIS Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tarumanagara pada tanggal 09-Juli-2025.

Tim Penguji:

1. TONY SUDIRGO, S.E., M.M., Ak., CA, BKP
2. HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr. S.E., Ak., M.Si, CA.
3. ELSA IMELDA, S.E..Ak., M.Si., CA.

Yang bersangkutan dinyatakan: **LULUS**.

Pembimbing:
HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr.



S.E., Ak., M.Si,
CA. NIK/NIP:
10195030

Jakarta, 09-
Juli-2025 Ketua
Program Studi



HENDRO LUKMAN, Dr. SE,MM,Akt,CPMA, CA,CPA (Aust.)

Persetujuan

Nama : STELLA
NIM : 125210064
Program Studi : AKUNTANSI BISNIS
Judul : Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan
Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada
Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI
Skripsi ini disetujui untuk diuji

Jakarta, 26-Juni-2025

Pembimbing:
HERLIN TUNDJUNG SETIJANINGSIH, Dr.
S.E., Ak., M.Si, CA.



NIK/NIP: 10195030

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT PADA PERUSAHAAN TAMBANG
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang dijadikan objek observasi selama periode 2021 hingga 2023. Sumber data diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sementara itu, variabel *leverage* dan ukuran perusahaan tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap praktik pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, pengungkapan *sustainability report*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the influence of profitability, leverage, and firm size on the level of sustainability report disclosure among mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample was selected using a purposive sampling technique, resulting in 18 companies observed over the 2021–2023

period. The research data were obtained from the companies' published annual reports. Data processing was conducted using the SPSS software. The findings indicate that profitability has a positive influence on the disclosure of sustainability reports. In contrast, leverage and firm size do not exhibit a significant effect on sustainability report disclosure practices.

Keywords: *Profitability, Leverage, Firm Size, Disclosure of Sustainability Report*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas berkah dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability report* pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI" dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana ekonomi.

Penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat adanya bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak di sekitar penulis. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada:

1. Ibu Dr. Herlin Tundjung S., S.E., Ak., M.Si, CA., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia mengalokasikan waktu untuk mendampingi dan memberi panduan bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat waktu.
2. Prof. Dr. Sawidji Widoatmodjo M.M., M.B.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Hendro Lukman, S.E., M.M., CPMA, CA, CPA (Aust.), CSRS, ACPA selaku ketua Program Studi Sarjana Akuntansi.

4. Seluruh dosen dan staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah membimbing dan memfasilitasi ilmu akuntansi selama masa studi di Universitas Tarumanagara.
5. Keluarga, rekan, dan orang-orang terdekat penulis yang telah memberi doa dan dukungan pada penulis.
6. Pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis memahami bahwa didalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan. Oleh sebab itu, anjuran dan usulan yang bersifat memotivasi, penulis akan membuka diri terhadap segala bentuk usulan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, 11 Maret 2025

Penulis,



(Stella)

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan dan Manfaat	8
1.5.1 Tujuan	8
1.5.2 Manfaat.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Teori <i>Stakeholders</i>	10
2.2 Definisi Koneptual Variabel.....	11
2.2.1 Laporan Keberlanjutan (<i>Sustainability Report</i>)	11
2.2.2 Profitabilitas	14
2.2.3 Leverage.....	15
2.2.4 Ukuran Perusahaan	16
2.3 Kaitan Antar Variabel	18
2.3.1 Korelasi Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sustainability Report	18

2.3.2 Korelasi Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability Report	19
2.3.3 Korelasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report.....	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	26
2.5.1 Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	26
2.5.2 <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	27
2.5.3 Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Populasi, Teknik Pemilihan Sampel dan Ukuran Sampel.....	29
3.3 Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	30
3.4 Analisis Data	34
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	34
3.4.2 Asumsi Analisis Data Klasik	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian	43
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.3 Hasil Analisis Data	46
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	47
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4.1 Uji Normalitas	50
4.4.2 Uji Multikolinearitas	52
4.4.3 Uji Autokorelasi	54
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	56
4.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	58

4.4.6 Uji Koefisien Determinasi	61
4.4.7 Uji F.....	63
4.4.8 Uji t.....	65
4.5 Pembahasan.....	67
4.5.1 Korelasi Profitabilitas terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	68
4.5.2 Korelasi <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	69
4.5.3 Korelasi Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	72
5.2.1 Keterbatasan	72
5.2.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1 Tabel Kriteria Pemilihan Perusahaan	44
Tabel 4. 2 Tabel Seleksi Sampel Dengan Kriteria	44
Tabel 4. 3 Data Sampel Perusahaan	45
Tabel 4. 4 Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4. 5 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4. 6 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas	56
Tabel 4. 9 Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
Tabel 4. 10 Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	61
Tabel 4. 11 Tabel Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65
Tabel 4. 13 Tabel Hasil Uji Hipotesis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian.....	28
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Profitabilitas.....	79
Lampiran 2 Data Penelitian Leverage	80
Lampiran 3 Data Penelitian Ukuran Perusahaan	81
Lampiran 4 Data Penelitian Pengungkapan Sustainability Report.....	83
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	84
Lampiran 6 Hasil Turnitin.....	86
Lampiran 7 Surat Pernyataan Plagiat.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan zaman yang semakin berevolusi dan mengalami transformasi dari tahun ke tahun, kompetisi antar perusahaan semakin kompetitif dalam dunia bisnis. Salah satu pemicu yang menyebabkan intensitas kompetisi antar perusahaan adalah tantangan pembangunan yang berkelanjutan dengan cara menuntut perusahaan agar lebih berpikir modern serta inovatif. Tantangan tersebut mengharuskan perusahaan agar mampu memberikan peran aktif dalam mengatasi berbagai persoalan dan resiko terkait aspek keberlanjutan dalam dimensi sosial, lingkungan dan ekonomi (GRI, 2006). Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang menunjukkan perkembangan yang positif dan pastinya akan berusaha semaksimal mungkin agar perusahaan dapat bertumbuh secara berkelanjutan. Berhubungan dengan kasus tersebut, beberapa perusahaan tentunya akan menerapkan berbagai macam strategi untuk mengoptimalkan pemulihan laba mereka. Meskipun demikian, perusahaan juga perlu memikirkan kesejahteraan para *stakeholders* karena para pemangku kepentingan (*stakeholders*) memiliki peranan yang sangat penting dalam keberlanjutan kegiatan operasional suatu perusahaan agar dapat berkembang dengan baik dalam jangka panjang.

Di masa lalu, banyak perusahaan berfokus dan berorientasi semata pada keuntungan tanpa mempertimbangkan konsekuensi ekologis terhadap lingkungan sekitar. Dampaknya dapat bervariasi seperti dalam hal pencemaran air, udara dan tanah serta mengakibatkan pemanasan global dan perubahan pola cuaca yang akan memicu bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan abrasi. Selain itu, kerusakan lingkungan juga dapat berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar dan ekonomi misalnya penurunan hasil pertanian dan kerugian akibat bencana alam. Ancaman perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang semakin mendunia meningkatkan kesadaran tentang pentingnya komitmen global terhadap

transisi iklim. Hal ini telah menarik perhatian investor, regulator, serta pemangku kepentingan lainnya untuk menjalankan bisnis dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan (*sustainability*) yang salah satunya diterapkan melalui ESG. Istilah ESG atau *Environmental, Social, and Governance* diartikan sebagai standar yang berpangku pada tiga kriteria utama dalam memperhitungkan *sustainability*. Menurut OECD (2022), yang merupakan organisasi kerja sama dan pembangunan ekonomi menyimpulkan ESG mengacu pada proses mempertimbangkan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dengan kata lain, konsep ESG merupakan bentuk kepedulian dalam menjaga kebersihan lingkungan dan juga dalam menghasilkan keuntungan jangka panjang. Konsep ini kemudian dikembangkan menjadi ide serta peluang bagi sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan laporan keberlanjutan atau dikenal dengan nama yang lebih diketahui oleh banyak orang yaitu *sustainability report*. Dalam konsep ini, pemerintah juga mendorong pengungkapan *sustainability report* karena pemerintah sebagai entitas publik yang keberadaannya paling tinggi wajib menjadi contoh bagi dunia usaha dan sektor swasta dalam menyampaikan dampak dari kebijakan, program dan aktivitasnya terhadap aspek lingkungan. Pemerintah juga memiliki peran strategis dalam hal mendorong kesadaran publik tentang pentingnya penerapan *sustainability report*. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah melalui edukasi dan regulasi terhadap para pelaku usaha, institusi publik serta komunitas masyarakat. Selain itu, pemerintah juga menginisiasi program insentif dan penghargaan bagi entitas yang secara konsisten menerapkan *sustainability report*. Hal ini dapat memotivasi para pelaku usaha dalam mengungkapkan *sustainability report*. Tak hanya itu, pemerintah juga menjalin kolaborasi lintas sektor untuk membangun ekosistem pelaporan yang inklusif, adaptif dan berorientasi pada tanggung jawab jangka panjang.

Menurut Ernst & Young (2013), pengungkapan *sustainability report* bertujuan untuk meningkatkan transparansi terkait kinerja sebuah perusahaan. Selain itu, laporan ini juga membantu perusahaan dalam menghindari risiko lingkungan dan sosial yang berpotensi memengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Oleh

karena itu, pengungkapan *sustainability report* bisa dikategorikan dalam salah satu faktor penting bagi perusahaan. Pentingnya pengungkapan *sustainability report* diperkuat dalam teori *stakeholders*. Teori *Stakeholders* menekankan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan pemenuhan harapan atau ekspektasi para pemangku kepentingan dan berbagai pihak lainnya yang bersangkutan. Jadi, teori *stakeholders* ini menekankan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada satu pihak saja tetapi juga harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap pihak lain yang bersangkutan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Sustainability Report*. Hal pertama yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability report* adalah profitabilitas. Perusahaan didorong untuk menghasilkan laba sebesar mungkin agar dapat menjadi perusahaan yang berkembang dimata publik. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, bisa dikatakan semakin besar peluang bagi perusahaan tersebut untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya terkait aspek lingkungan. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang penting yang dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Selain profitabilitas, hal kedua yang dapat mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah *leverage*. *Leverage* sangat penting untuk memberikan gambaran terkait sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin tinggi tingkat *leverage* berarti perusahaan memiliki resiko yang tinggi dalam melunasi utang. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif kepada perusahaan yang akan menurunkan reputasi sebuah perusahaan dimata para pemangku kepentingan serta berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu, perusahaan mengungkapkan *sustainability report* agar reputasi perusahaan tetap baik dimata *stakeholders*. Hal terakhir yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan cenderung memiliki reputasi yang baik dibandingkan perusahaan kecil. Umumnya, perusahaan besar cenderung meningkatkan reputasi perusahaan dengan cara mengungkapkan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung disorot media dan pandangan masyarakat sekitar terhadap perusahaan

tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan merupakan ketiga faktor yang sangat penting dalam memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Sektor pertambangan telah menjadi salah satu partisipan utama dalam hal menyumbangkan pencemaran dan dampak kerusakan lingkungan. Sebagai contoh, Kasus korupsi tambang timah di Indonesia menjadi sorotan karena dianggap merugikan negara hingga Rp271 triliun dan menyebabkan kerusakan lingkungan yang cukup signifikan, khususnya di daerah Bangka Belitung. Korupsi ini terjadi dalam tata niaga komoditas timah di wilayah Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT Timah Tbk (TINS) periode 2015-2022. Menurut ahli lingkungan dari IPB, kerusakan lingkungan mencakup segala aspek ekologis dan ekonomis, termasuk hilangnya fungsi ekosistem, deforestasi, serta pencemaran udara dan air. Kerugian ekologis di kawasan hutan mencapai Rp157,83 triliun, sementara ekonomi lingkungan mencapai Rp60,27 triliun. Dalam kasus ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam tanpa pengawasan yang ketat dapat memberikan dampak negatif bukan hanya terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan langkah kolaboratif yang tepat antara pemerintah, masyarakat, dan perusahaan sektor swasta untuk meminimalisir kerusakan lingkungan.

Selain kasus korupsi tersebut, Kasus pencemaran Sungai Belerang dan Balangan di Kalimantan Selatan yang diduga disebabkan oleh kelalaian PT. Adaro Indonesia juga dapat menjadi salah satu contoh dampak negatif industri pertambangan terhadap lingkungan dan masyarakat. Pencemaran ini mengakibatkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi warga sekitar, terutama masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai (HSU) dan Balangan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2010, hampir sebagian masyarakat Hulu Sungai mengalami kerugian sebesar Rp 2,7 miliar, sedangkan warga Balangan mengalami kerugian sekitar Rp 2,6 miliar. Pencemaran air sungai ini berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari warga, terutama dalam hal

kebutuhan air bersih, pertanian, dan perikanan. Pencemaran sungai tentunya memiliki dampak negatif yang cukup luas, mulai dari masalah warga sekitar akan kesulitan mendapatkan air bersih karena kasus pencemaran sungai tersebut. Selain itu, dampak utama dari kasus tersebut dapat berupa penyebaran penyakit, kerusakan ekosistem air, risiko banjir dan juga krisis air bersih.

Dalam mengatasi hal tersebut, Pemerintah Indonesia dianggap menunjukkan kepeduliannya terhadap pengelolaan lingkungan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dengan membentuk program PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*). Program ini bertujuan untuk memotivasi dan memicu perusahaan agar lebih tertib dalam kasus mengelola lingkungan serta mencegah dampak negatif perusahaan terhadap lingkungan.

Selain itu, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan berbagai regulasi untuk memastikan bahwa aktivitas industri, termasuk sektor pertambangan agar tidak merusak lingkungan. Salah satu regulasi yang bisa dijadikan contoh mengenai kasus tersebut adalah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Regulasi ini bertujuan untuk mengatur perlindungan dan pengelolaan lingkungan secara sistematis, termasuk persyaratan izin lingkungan, standar baku mutu lingkungan, serta kewajiban perusahaan dalam mengelola dampak operasionalnya terhadap lingkungan.

Dengan adanya indikasi kasus yang telah dijabarkan diatas beserta kontribusi pemerintah dalam menangani kasus tersebut, menurut penelitian Widiyanto (2011) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan pengungkapan *sustainability report* dapat berpengaruh baik itu perusahaan berskala besar maupun perusahaan berskala kecil. Penelitian Widiyanto menganggap semakin besar suatu perusahaan, akan memunculkan skala dana pengeluaran yang lebih

besar dalam mengoptimalkan sebuah perusahaan demi keberlanjutan jangka panjang. Penjabaran ini berkaitan erat dengan profitabilitas dan *leverage* yang menjadi faktor penting terhadap sebuah keberlanjutan perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terkait dengan penjualan, total aset, dan ekuitas. Sedangkan, dalam sebuah *leverage* terdapat biaya-biaya yang cenderung dikurangi oleh perusahaan untuk menampilkan laba yang lebih tinggi dimata para pemangku kepentingan (Sartono, 2001 dalam Rifandi, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kinerja lingkungan serta faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, peneliti menetapkan judul **"PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEL."**

1.2 Identifikasi Masalah

Perkembangan zaman yang dinamis menuntut entitas bisnis untuk tidak sekadar berorientasi pada pencapaian laba, melainkan juga mempertimbangkan dimensi keberlanjutan yang mencakup aspek ekologis, sosial, dan tata kelola. Dalam konteks ini, sektor industri ekstraktif seperti pertambangan kerap mendapat sorotan karena kontribusinya terhadap degradasi lingkungan. Kasus-kasus seperti kerusakan ekosistem, pencemaran perairan, hingga eksploitasi sumber daya secara berlebihan, menunjukkan urgensi akan transparansi informasi keberlanjutan yang terstruktur dan komprehensif, salah satunya melalui penyusunan *sustainability report*.

Namun demikian, praktik pengungkapan *sustainability report* di antara perusahaan pertambangan masih menunjukkan disparitas yang cukup signifikan. Ketimpangan ini menimbulkan dugaan bahwa terdapat determinan internal perusahaan yang memengaruhi tingkat keterbukaan informasi tersebut. Variabel seperti profitabilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan diduga memiliki peran

dalam mendorong atau menghambat perusahaan dalam menyampaikan informasi keberlanjutan secara menyeluruh kepada publik dan pemangku kepentingan.

Di sisi lain, hasil kajian empiris sebelumnya terkait pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pengungkapan *sustainability report* masih menunjukkan hasil yang kontradiktif dan belum konsisten. Oleh karena itu, penting dilakukan investigasi lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap kecenderungan perusahaan dalam melaksanakan pengungkapan laporan keberlanjutan, khususnya di sektor pertambangan yang memiliki intensitas risiko lingkungan yang tinggi.

Mengacu pada uraian masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, masih terdapat banyak perusahaan yang belum konsisten bahkan belum menerbitkan *sustainability report* meskipun telah memiliki skor profitabilitas yang tinggi. Selanjutnya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi seharusnya memiliki tekanan dari pihak kreditur untuk lebih transparan termasuk dalam pengungkapan *sustainability report*. Namun, faktanya tidak semua perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mengaplikasikan pengungkapan yang memadai sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut korelasi antara keduanya. Terakhir, ukuran perusahaan sering dianggap berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi. Akan tetapi, masih terdapat beberapa perusahaan dengan skala besar yang belum mengungkapkan *sustainability report* secara memadai.

1.3 Batasan Masalah

Seiring keterlibatan sejumlah variabel yang dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, serta banyaknya data yang dapat diteliti dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *sustainability report*.

- b. Subjek penelitian ini adalah Perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.
- c. Data diolah dengan software SPSS.

1.4 Rumusan Masalah

Mengacu pada paparan awal yang telah dideskripsikan, penulisan sinopsis ini bertujuan guna untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah profitabilitas memiliki efek terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- b. Apakah *leverage* memiliki efek terhadap pengungkapan *sustainability report*?
- c. Apakah ukuran perusahaan memiliki efek terhadap pengungkapan *sustainability report*?

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk membuktikan bahwa:

- a. Korelasi antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- b. Korelasi antara *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report*.
- c. Korelasi antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

1.5.2 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah nalar konseptual dan memberikan nilai guna terhadap beberapa pihak terkait yang telah dijabarkan sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Teoretis : Temuan dari hasil observasi ini ditetapkan sebagai harapan dapat memperluas kognisi penulis mengenai determinan yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Praktis : Temuan dari hasil observasi ini ditetapkan sebagai harapan memperkaya kompetensi penulis dalam menguji analisis data empiris yang berkaitan langsung dengan perusahaan subsektor tambang.

b. Bagi Perusahaan

Teoretis : Temuan dari hasil observasi ini ditetapkan sebagai harapan dapat menambah referensi konseptual mengenai elemen-elemen yang berkaitan dengan konsep ESG.

Praktis : Temuan dari hasil observasi ini ditetapkan sebagai harapan dapat dijadikan sebagai acuan atau tolak ukur dalam upaya peningkatan kejujuran informasi, khususnya dalam aspek pengungkapan laporan keberlanjutan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Teoretis : Temuan dari hasil observasi ini ditetapkan sebagai harapan dapat memberikan landasan teoritis terkait elemen-elemen yang memengaruhi pengungkapan *sustainability report*

Praktis : Temuan dari hasil observasi ini ditetapkan sebagai harapan dapat memberikan peluang yang besar untuk dijadikan bahan komparatif bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sejalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhipradana, F, & Daljono, D. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 80-91
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). Pengaruh *leverage*, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 6(2), 1781–1796.
- Alibaba Group. Alibaba ESG Report. (2023).*
- Angela, J. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan keberagaman dewan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, Jakarta.
- China Securities Regulatory Commission. (2021). Guidelines on Environmental Information Disclosure.*
- Christine, D., & Winarti, W. (2022). Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham. *Owner*, 6(4), 4113–4124.
- European Commission (2023). Corporate Sustainability Reporting Directive (CSRD).*
- U.S. Securities and Exchange Commission. (2022). The Enhancement and Standardization of Climate-related Disclosures for Investors.*

Harmoni, A. (2013). *Stakeholder-Based Analysis of Sustainability Report: A Case Study on Mining Companies in Indonesia*. *International Conference on Eurasian Economies* 2013, 40, 204–210.

Huawei Technologies Co., Ltd. Sustainability Report. (2023).

Nukmaningtyas, F. & Worokinasih, S. (2018). Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan Arus Kas Untuk Memprediksi *Financial Distress* (Studi Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136-143.

Oktariyani, A., & Meutia, I. (2016). Pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan, dan sertifikasi lingkungan terhadap kualitas pengungkapan lingkungan (studi empiris pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, 10 (2), 103-136.

PERATURAN PEMERINTAH (PP) NOMOR 22 TAHUN 2001 TENTANG
PENYELENGGARA PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP.

Putri, G. M. P. E. (2022). Pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan kinerja lingkungan terhadap keinformatifan laba (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.

Rifandi, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 5(2).

Rosmayanti, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN- Indonesia Mandiri, Bandung.

Sari, I.A.P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 206-214.

Sekretariat PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2019).

Sofia, A. (2024). Mengenal Konsep ESG: Pilar Penting Menuju Bisnis Keberlanjutan.

The Integrated Reporting Council of Japan. Intergrated Report Guidelines.

Tim Redaksi MSD. (2021). Pencetus Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

Tim Redaksi MSD. (2024). Uji F Menurut Para Ahli: Panduan Lengkap dan Terperinci.

Universitas Airlangga. (2024). Korupsi Tambang Timah: Kerugian Lingkungan Mencapai Rp 271 Triliun.

Utami, E. A. K., Astutie, D. S. P., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 16(2), 163– 172.

Wibisono, K. (Eds.). (2009). Adaro Harus Ganti Kerugian Masyarakat Terkena Pencemaran.

Wikipedia. (2023). Sejarah Uji Multikolineritas.

William Sealy Gosset, Encyclopedia.com. (ND).